BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Soedirman lahir dari pasangan Karsid Kartawiraji dan Siyem saat pasangan ini tinggal di rumah saudari Siyem yang bernama Tarsem di Rembang, Bodas Karangjati, Purbalingga, Hindia Belanda. Menurut catatan keluarga, Soedirman dinamai oleh pamannya lahir pada Minggu *pon* di bulan Maulud dalam penanggalan Jawa, pemerintah Indonesia kemudian menetapkan 24 Januari 1916 sebagai hari ulang tahun Soedirman. Pada 1923-1930, Soedirman menerima pendidikan dasar di sekolah *Holland Inlandsch School* (HIS) di Cilacap, lalu ke MULO Taman Siswa, dan setahun kemudian pindah ke Perguruan Parama Wiworotomo. Pada 1935, Soedirman melanjutkan pendidikan ke *Kweekschool* (Sekolah Guru) Muhammadiyah di Solo meskipun tidak sampai tamat karena tidak memiliki biaya. Ada tiga orang guru yang sangat memengaruhi pembentukan karakternya, yakni Raden Sumoyo, Raden Mohammad Kholil, dan Tirtosupono. Tahun 1936, Soedirman diangkat menjadi guru di HIS Muhammadiyah Cilacap (Sekolah Dasar). Saat itu usianya kurang lebih 19-20 tahun.
2. Soedirman memulai karirnya sebagai seorang guru di HIS Muhammadiyah Cilacap, dikarenakan sekolah tempat Soedirman mengajar ditutup oleh penjajah pada masa itu, dan kesadaran diri yang tinggi akan perlunya membela

tanah air dan memerdekakan Indonesia, inilah alasan kenapa Soedirman memilih pindah dari seorang pegawai pemerintah ke militer.

3. Di dunia militer, Soedirman mengawali kariernya dengan bergabung bersama PETA (Pembela Tanah Air). Soedirman dalam bidang militer sangat berpengaruh besar di Indonesia sehingga beliau dijuluki dan diberi gelar Bapak Tentara Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perang Gerilya yang dicetuskan dan dilancarkan oleh Soedirman yang berhasil membuat Indonesia merdeka. Selain itu, beliau seorang patriotisme sejati. Dialah jenderal pertama dan termuda dalam sejarah militer Indonesia. Sosoknya yang pendiam memiliki sifat-sifat lembut seorang ksatria, jujur, adil, sabar, sopan santun, dan taat agama. Dimana semua tak terlepas dari sifatnya yang pemberani, konsekuen, keras hati, dan teguh dalam pendirian.

Peranan yang dimainkan oleh Jenderal Soedirman pada masa Revolusi kemerdekaan di Indonesia ialah melucuti senjata Jepang, memimpin Pertempuran Ambarawa, melakukan reorganisasi Tentara Keamanan Rakyat dan melakukan rasionalisasi Tentara Nasional Indonesia. Memimpin perang gerilya yang dijalankan oleh Jenderal Soedirman untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia juga menghadapi hambatan.

Peran lain yang tidak kalah penting adalah peran Jenderal Soedirman sebagai panglima pertama Tentara Nasional Indonesia yang meletakkan fondasi bagi kultur TNI. Fondasi tersebut menjadi penting karena TNI dibentuk tidak dalam masa damai melalui proses yang teratur atas sebuah tentara profesional. Fondasi ini dibentuk dalam keadaan TNI telah berfungsi dan bertugas sebagai tentara kebangsaan, dimuali dari tingkat taktis yang harus merencanakan dan

melaksanakan operasi sebuah kekuatan militer yang secara struktural sedang dalam proses pembentukan dan belum dilengkapi persenjataan memadai. Sedangkan tentara Belanda dan Sekutu telah hadir sebagai tentara profesional dan dilengkapi persenjataan modern.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa mungkin terdapat beberapa saran yang berguna bagi pihak terkait diantaranya:

1. Bagi peneliti yang hendak meneliti tentang Jenderal Soedirman dan menuliskan hasil penelitiannya, maka hendaknya memiliki banyak sumber dan menelaah kembali mana sumber yang isinya sesuai dengan fakta dimasa lampau. Kesabaran dan ketelitian sangat dibutuhkan bagi seorang peneliti, terlebih lagi yang diteliti dan akan dituliskan adalah seorang pahlawan nasional yang turut memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.
2. Bagi pembaca hendaknya tidak hanya sekedar membaca, tapi juga bisa mengerti dan memahami serta mampu mencontoh semangat perjuangan pahlawan pahlawan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan kita sehingga kita menjadi lebih baik lagi dan memiliki semangat perjuangan yang tinggi.